

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMP Muhammadiyah 2 Malang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/Satu
Materi Pokok	: Teks Berita
Alokasi Waktu	: 1 X 40 menit ( 1 X pertemuan)

### A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KD 3.1. Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.

- 3.1.1 Melalui kegiatan mendengarkan teks berita yang ditayangkan (LCD), siswa dapat: menyebutkan unsur berita (4W1H/ ADIKSIMBA) dengan tepat dan penuh rasa percaya diri.
- 3.1.2. Melalui kegiatan mendengarkan teks berita yang ditayangkan (LCD), siswa dapat: menuliskan fakta dan opini yang terdapat pada teks berita..(4C0
- 3.1.3. Melalui kegiatan mendengarkan teks berita yang ditayangkan (LCD), siswa dapat: memberikan tanggapan atas isi teks berita dengan berani dan percaya diri.

KD 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar

- 4.1.1 . Melalui kegiatan mendengarkan teks berita yang ditayangkan (LCD), siswa dapat yang menyimpulkan (4C) isi teks yang dibaca dan didengar
- 4.1.2 . Melalui kegiatan mendengarkan teks berita yang ditayangkan (LCD), siswa dapat: mempresentasikan ringkasan teks berita yang telah ditulis dengan percaya diri.

### B. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita (literasi), siswa dapat menyebutkan unsur berita (4W1H/ADIKSIMBA) teks berita yang didengar dan dibaca dengan benar
2. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa dapat menuliskan fakta dan opini yang terdapat pada teks berita dengan benar
3. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa dapat memberikan tanggapan atas isi teks berita dengan berani dan percaya diri.
4. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa dapat berkreasi dalam menuliskan kembali atau meringkas teks berita yang dibaca dan didengar dengan benar
5. Dengan mendengarkan atau membaca teks berita, siswa dapat mempresentasikan ringkasan teks berita yang telah ditulis dengan benar dengan percaya diri.

### C. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur teks berita
2. Fakta dan opini dari teks berita
3. Tanggapan atas isi teks berita
5. Ringkasan teks berita

### D. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi

2. Penugasan

3. Pengamatan

#### E. Media Pembelajaran

1. teks berita yang berjudul **Penggunaan Air Limbah Bahayakan Hampir Satu Miliar Jiwa**
2. Video/ LCD
3. Internet

#### F. Sumber Belajar

- 1) Buku paket
- 2) Internet

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

##### Pertemuan pertama: 2 JP X 40 menit

##### a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Siswa merespons salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran dan kebersihan sekitar tempat duduk, dan kerapian meja kursi.
- Guru menugasi siswa membaca/ menyaksikan teks berita melalui tayangan video. (literasi)
- Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab. (4C)
- Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks berita.
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu pengetahuan dan ketrampilan.

##### b. Kegiatan Inti (100 menit)

- Siswa mencermati teks berita melalui tayangan video.
- Siswa mengajukan pertanyaan tentang isi informasi (4C) teks berita yang didengar.
- Siswa mencari dan menemukan isi informasi (4C) teks berita yang didengar dan dibaca. (literasi)
- Siswa mencari dan menemukan fakta-fakta dan opini (4C) dari teks berita yang didengar dan dibaca. (literasi)
- Siswa memberikan tanggapan secara tulis dan lisan dengan bahasa yang santun atas isi teks berita.

##### c. Kegiatan Penutup (12 menit)

- Guru memfasilitasi siswa menyampaikan simpulan pembelajaran.
- Guru bersama siswa melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran khususnya kekurangan.
- Guru menyampaikan umpan balik dalam proses pembelajaran menelaah teks berita.
- Guru menyampaikan tugas kepada siswa, yaitu memperbaiki isi informasi, fakta, opini, dan tanggapan teks berita.
- Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan.

#### H. Penilaian

##### 1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis.
- b. Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

## 2. Instrumen Penilaian

### a. Instrumen Uraian

Bacalah teks berita berikut kemudian kerjakan soal yang mengikutinya!

Soal :

1. Tuliskan unsur-unsur teks berita yang Anda baca!
2. Tuliskan 3 fakta yang terdapat pada teks berita yang telah Anda baca!
3. Tuliskan 3 opini yang terdapat pada teks berita yang telah Anda baca!
4. Tuliskan 2 tanggapan atas isi teks berita yang telah Anda baca! (HOTS)

### b. Kriteria penilaian

NO. SOAL UKURAN JAWABAN SKOR

- |               |          |
|---------------|----------|
| 1 Kelengkapan | 10 – 25  |
| 2 Kelengkapan | 10 – 25  |
| 3 Kelengkapan | 10 – 25  |
| 4 Kelengkapan | 10 – 25  |
| Jumlah        | 40 – 100 |

Malang, Juli 2020

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi,

Supriyanto, S.PdI, M.Pd  
NBM. 1205 897

Yoni Arisandi, S.Pd  
NBM. 1 290 897

INOVASI

## Penggunaan Air Limbah Bahayakan Hampir Satu Miliar Jiwa

Rabu, 5 Juli 2017 14:36 WIB | 4.069 Views



Ilustrasi - Seorang warga menunjukkan limbah air Sungai Batanghari yang diduga tercemar debu aktivitas pabrik batubara di Desa Kemingking Luar, Taman Rajo, Muarojambi, Jambi, Selasa (6/10/2015). (ANTARA FOTO/Wahdi Septiawan)

Roma, Italia (ANTARA News) - Air limbah yang tidak diolah dari kota yang digunakan untuk irigasi pertanian di seluruh dunia, membuat sekitar 885 juta jiwa menghadapi risiko penyakit, termasuk diare dan kolera, demikian menurut sebuah penelitian yang dipublikasikan di sebuah jurnal lingkungan, Rabu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh tim riset internasional, lahan pertanian di areal seluas 36 juta hektare di seluruh dunia -sama dengan luas Jerman- dialiri dengan air dari sungai dan danau kotor yang sebelumnya digunakan oleh penduduk kota dengan radius 40km dari hulu.

Sebanyak 80 persen dari lahan pertanian tersebut yakni 29 juta hektare, berada di negara dengan pengolahan air limbah terbatas seperti China, India, Pakistan, Meksiko dan Iran, demikian dilansir Thomson Reuters Foundation.

Bagian pertama penelitian tersebut menggunakan sistem pemantauan jarak jauh dan informasi geografis (GIS) untuk analisis data, untuk memperkuat penelitian dan juga perkiraan.

Pay Drechsel, satu satu peneliti tersebut mengatakan, limbah yang tidak diolah, meski kemudian dilarutkan, tetap berbahaya untuk kesehatan, baik bagi petani maupun konsumen.

"Di dalam air limbah terdapat banyak kotoran yang berasal dari tinja," kata Drechsel, ilmuwan dari Institut Manajemen Air Internasional (IWMI) kepada Thomson Reuters Foundation melalui telepon.

Petani di perkebunan bisa mengalami infeksi kulit akibat terkontaminasi air limbah, sementara konsumen menghadapi risiko menghadapi kontak dengan cacing, diare dan bahkan kolera setelah mengonsumsi sayuran mentah.

Polusi yang diakibatkan oleh kotoran manusia dan hewan sudah terjadi di hampir satu dari tiga sungai yang ada di Amerika Latin, Asia, dan Afrika.

Menurut data dari PBB, sekitar 3,4 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit yang disebabkan oleh air yang terkontaminasi kotoran.

Ancaman tersebut semakin besar seiring dengan pertumbuhan penduduk secara global dan pembangunan permukiman informal yang tidak didukung oleh infrastruktur yang baik, terutama di kota-kota yang sedang tumbuh di negara berkembang.

"Selama investasi di bidang pengolahan limbah lebih lambat dibanding pertumbuhan penduduk, maka semakin banyak konsumen hasil pertanian mentah yang terancam," kata Anne Thebo dari Universitas California, Barkeley.

Pada Maret lalu, ahli dari PBB mengatakan bahwa pemerintah di mana pun harus melihat bahwa pengolahan limbah bukan sebagai masalah biaya, tapi justru sebagai sumber berharga yang bisa digunakan untuk memenuhi permintaan atas semakin tingginya kebutuhan air bersih, energi dan bahan mentah.

Limbah juga mengandung nutrisi seperti fosfor dan nitrat yang bisa diubah menjadi pupuk, sementara lumpur bisa diolah menjadi biogas. (Uu.A032)

Editor: Heppy Ratna

COPYRIGHT © ANTARA 2017

